

*Volume 12 No. 1 Juni 2021*

# JURNAL ILMU KESEHATAN

ISSN : 2087-1287



**STIKES KARYA  
HUSADA KEDIRI**

**Jurnal Ilmu Kesehatan**

Terbit sebanyak 2 (Dua) kali setahun pada Bulan Juni dan Desember  
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan dan artikel kesehatan

**Susunan Pengelola Jurnal ILKES STIKES Karya Husada Kediri****Ketua Penyunting**

Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp. Mat  
(STIKES Karya Husada Kediri, Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090)

**Dewan Penyunting :**

1. Didit Damayanti, M.Kep (SINTA ID : 6110624) STIKES Karya Husada Kediri
2. Wahyu Wijayanti, SSiT., M.Keb (SINTA ID : 6112421) STIKES Karya Husada Kediri
3. Linda Andri Mustofa, SSiT., M.Keb STIKES Karya Husada Kediri
4. Fitri Yuniarti, SST., M.Kes (SINTA ID : 6109259) STIKES Karya Husada Kediri
5. Linda Ishariani, M.Kep (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri

**IT Support :**

1. Pria Wahyu R.G., S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri)

**Reviewer :**

1. Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp.Mat (Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090) STIKES Karya Husada Kediri
2. Dhina Widayati, M.Kep (Scopus ID : 57203413583, SINTA ID : 6095606) STIKES Karya Husada Kediri
3. Linda Ishariani, M.Kep (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri
4. Melani Kartikasari, M.Kep (SINTA ID : 6098884) STIKES Karya Husada Kediri
5. Neny Triana, M.Pd., M.Kep (SINTA ID : 5998035) STIKES Karya Husada Kediri
6. Nurul Laili, M.Kep (SINTA ID : 6107741) STIKES Karya Husada Kediri
7. Dwi Ertiana, S.Keb., MPH (SINTA ID : 6125894) STIKES Karya Husada Kediri
8. Dintya Ivantarina, SST, M.Keb. (SINTA ID : 6110009, Scopus ID : 57203661015) STIKES Karya Husada Kediri

Alamat Redaksi : **STIKES Karya Husada Kediri**  
Jln. Soekarno Hatta No.7, Kotak Pos 153, Telp. (0354) 399912  
Pare- Kediri

Website : [www.stikes-khkediri.ac.id](http://www.stikes-khkediri.ac.id)

Email: [stikes\\_lppmkh@yahoo.com](mailto:stikes_lppmkh@yahoo.com)

## Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat-Nya kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan “Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri” Volume 12 Nomor 1 Juni 2021.

Penerbitan jurnal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai salah satu sarana penyampaian informasi di bidang kesehatan yang diakses oleh segenap lapisan masyarakat sebagai amanat mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sedangkan STIKES Karya Husada Kediri yang merupakan bagian dari komunitas terpanggil untuk ikut serta menangani dan merampungkan amanat ini, bersama keluarga dan pemerintah.

Di dalam penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan ini, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak telah sangat membantu, untuk itu kami ucapkan rasa hormat dan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual, dan materiil dalam membantu penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri.

Kami menyadari bahwa dalam Jurnal Ilmu Kesehatan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pare, Juni 2021

Tim Redaksi

## Daftar Isi

|   |         |
|---|---------|
| <b>Identifikasi Pola Makan Pada Pasien Lanjut Usia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pare Kabupaten Kediri</b><br>Frenky Arif Budiman <sup>1</sup> , Tutut Pujianto <sup>2</sup> , Lona Rosinta.....   | 345-352 |
| <b>Motivasi dan Sikap Pencegahan Karies Gigi Pada Anak</b><br>Lilik Setiawan <sup>1</sup> , Heru Suwardianto <sup>2</sup> , Ni Putu Widari <sup>3</sup> .....   | 353-359 |
| <b>Analisis Efektivitas Biaya Kombinasi Risperidone-Clozapine Dengan Risperidone-Olanzapine Pada Pasien Skizofrenia</b><br>Tiara Sani Ardiana <sup>1</sup> , Delina Hasan <sup>2</sup> , Ahmad Fuad Afdhal <sup>3</sup> , Lahargo Kembaren <sup>4</sup> ..... | 360-368 |
| <b>Efek Penambahan Tepung Daun Kelor Pada Fermentasi Tempe Terhadap Kadar Vitamin C Dan N-Amino Tempe Kelor (PELOR)</b><br>Cucuk Suprihartini <sup>1</sup> , Arya Ulilalbab <sup>2</sup> , Frenky Arif Budiman <sup>3</sup> .....                             | 369-374 |
| <b>Hubungan Stres dengan Mekanisme Koping Perawat ICU dalam Penanganan COVID-19 di Rumah Sakit</b><br>Lilie Fauziah <sup>1</sup> , Hery Prayitno <sup>2</sup> .....   | 375-381 |
| <b>Dukungan Suami Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Bersalin Primigravida</b><br>Siti Asiyah <sup>1</sup> , Syarifatul Aini <sup>2</sup> .....   | 382-394 |
| <b>Multidimensi Kualitas Pelayanan Perawat Terhadap Kepuasan Pasien</b><br>Basirun Al Ummah <sup>1</sup> , Alamiarty Dyah Suminar <sup>2</sup> , Teguh Wobowo <sup>3</sup> .....  | 395-405 |
| <b>Dampak Penurunan Energi Terhadap Kelelahan Perawat Pada Masa Bencana Pandemic Covid-19</b><br>Heru Suwardianto <sup>1</sup> , Lilik Setiawan <sup>2</sup> .....  | 406-412 |
| <b>Beban Kerja dan Lingkungan dengan Stres Kerja Perawat di Rawat Inap RSJ. Prof. M. Ildrem Sumatera Utara</b><br>Evalina Perangin Angin <sup>1</sup> , Zulfendri <sup>2</sup> , Siti Saidah Nasution <sup>3</sup> .....                                      | 413-421 |
| <b>Kemampuan dan Sikap Kader Kesehatan Melakukan Promosi Protokol Kesehatan dalam Melawan Pandemi COVID-19</b><br>Merry Wijaya <sup>1</sup> .....   | 422-431 |

## Kemampuan dan Sikap Kader Kesehatan Melakukan Promosi Protokol Kesehatan dalam Melawan Pandemi COVID-19

Merry Wijaya<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Dept. Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung,  
merry\_wijaya0605@yahoo.com,082129562732

### Abstrak

Pandemi COVID 19 memberikan dampak yang besar pada sistem pelayanan kesehatan dan berpotensi untuk meningkatkan risiko terhadap keselamatan masyarakat. Protokol kesehatan menjadi salah satu cara penting dalam pencegahan tertularnya COVID-19, banyak masyarakat belum memahami hakikat protokol kesehatan, sehingga pandemi COVID-19 masih menjadi prioritas masalah kesehatan di Indonesia. Kader kesehatan dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat, diharapkan dapat mempromosikan protokol kesehatan untuk melawan Covid-19 di wilayah pengabdianya. Tujuan penelitian: untuk mengetahui kemampuan dan sikap kader kesehatan dalam melakukan promosi protokol kesehatan dalam melawan COVID-19 bagi masyarakat di wilayahnya. Metode penelitian: merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, data primer dengan kuesioner yang diisi melalui *google form* terhadap 126 kader kesehatan aktif yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu kader aktif yang mengabdikan minimal 6 bulan berturut-turut di Kecamatan Soreang, dapat mengisi kuesioner di *google* formulir. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar kader kesehatan memiliki pengetahuan cukup dan baik tentang protokol kesehatan, namun masih terdapat sebagian kader kesehatan yang memiliki sikap negatif terhadap promosi protokol kesehatan dalam melawan pandemi COVID-19 karena belum cukup memenuhi empat aspek peran kader (motivasi, komunikasi, koordinasi dan mobilisasi) dalam pelaksanaan peran baru sebagai kader posyandu.

**Kata Kunci:** Kader Kesehatan, Pandemi Covid-19, Promosi Protokol Kesehatan.

### Abstract

*COVID-19 pandemic poses great effects on healthcare system and huge potential of increasing the risk of public safety. Health protocol plays an important part in preventing the spread of COVID-19. However, many people do not fully understand the nature of such health protocol that COVID-19 pandemic is still a health problem priority in Indonesia. Health workers or cadres are chosen by the people and are trained to handle healthcare problems, both for individuals and for the public as a whole. They are expected to promote health protocol against COVID-19 in their service area. This study aims to discover health workers' ability and attitude in promoting health protocol against COVID-19 among the public in their service area. This study employed quantitative research method, using cross-sectional design. Primary data was gathered through questionnaire, administered via google form to 126 active health workers who satisfied the inclusion criteria, which included having been serving for at least 6 consecutive months in Soreang Sub-district and being able to fill in google form questionnaire. The results of the study showed that most health workers' knowledge about health protocol was in sufficient and good categories. However, there were some health workers who demonstrated negative attitude towards promoting health protocol against COVID-19. Their attitude was concluded negative because it did not satisfy the four aspects of health workers' roles (motivation, communication, coordination, and mobilization) in performing their duties as integrated healthcare center workers.*

**Keywords:** Health Workers, Covid-19 Pandemic, Health Protocol Promotion.

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID 19 memberikan dampak besar pada sistem pelayanan kesehatan dan

berpotensi untuk meningkatkan risiko terhadap keselamatan pasien, secara tidak langsung pandemi COVID-19 berpotensi menghambat seluruh akses pelayanan yang optimal karena adanya berbagai kebijakan dan pembatasan untuk meminimalisir terjadinya penularan. WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi pada 12 Maret

---

Alamat Korespondensi Penulis:

**Merry Wijaya**

Email : merry\_wijaya0605@yahoo.com

Alamat : Universitas Padjadjaran Bandung

Jl. Eyckman no.38, Gd. RSP Unpad Lt. 4  
Bandung Kode Pos 40161

2020, agar semua negara di dunia meningkatkan kewaspadaannya mencegah maupun menanggulangi wabah COVID-19 [1].

Pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia. COVID-19 adalah penyakit dengan perantara penyebaran dari manusia ke manusia, sehingga dapat memungkinkan semua manusia di dunia akan terjangkit [2]. Protokol kesehatan menjadi salah satu cara pencegahan penting agar COVID-19 tidak menyebar dengan mudah. Protokol kesehatan meliputi: memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas [3].

Untuk mengantisipasi penularan virus COVID-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing* dan *physical distancing*, pemerintah juga menginstruksikan seluruh lapisan masyarakat wajib menerapkan protokol kesehatan, memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), mengurangi mobilitas dengan belajar di rumah, bekerja di rumah, beribadah di rumah untuk menghindari kerumunan sampai membatasi semua akses pelayanan, termasuk akses pelayanan kesehatan. Ironisnya, masih banyak masyarakat belum memahami tujuan pemerintah menerapkan kebijakan dan protokol kesehatan yang seharusnya sudah diterapkan sejak awal diumumkannya pandemi [4].

Hingga akhir tahun 2020, sudah ada 735.124 orang yang terkonfirmasi positif COVID-19, dengan Provinsi Jawa Barat menjadi ketiga yang tertinggi [5]. Hal ini

masih perlunya peran seluruh komponen masyarakat khususnya sektor kesehatan yang berkaitan erat dengan usaha meminimalisir penularan virus itu sendiri. Promosi kesehatan yang baik akan berdampak besar terhadap jumlah kasus COVID-19. Karena melalui promosi kesehatan, informasi mengenai apa itu COVID-19, bagaimana penularannya, hingga cara pencegahan dan penanggulangannya dapat diketahui masyarakat sehingga mata rantai penularannya pun dapat diputus. Salah satu yang juga mempunyai karakter penting dalam mempromosikan dan mengajak masyarakat untuk patuh terhadap protokol kesehatan bersama tenaga kesehatan dan pemerintah adalah kader kesehatan.

Kader kesehatan diharapkan dapat berperan sebagai sumber informasi terdepan masyarakat tentang protokol kesehatan, karena kader dipercayai, dipilih oleh masyarakat dan dilatih oleh tenaga kesehatan berkaitan dengan masalah kesehatan yang sering muncul di masyarakat. Apabila pengetahuan kader kesehatan memadai, akan menjadi sumber informasi pada masyarakat, yang pada akhirnya dapat merubah pola pikir dan sikap masyarakat untuk hidup sehat, termasuk penerapan protokol kesehatan [6].

Kemampuan kader kesehatan dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki mengenai pelaksanaan upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19 yang sesuai arahan pelatihan dari pihak Puskesmas. Namun, pelaksanaan promosi protokol kesehatan dalam melawan pandemi COVID-19, kader kesehatan belum memiliki pengetahuan yang seutuhnya. Hal ini sesuai

dengan pernyataan Notoatmudo, bahwa pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui suatu objek yang didapat melalui penginderaan. Dengan pengetahuan, seseorang berkemungkinan untuk memecahkan suatu masalah yang ia hadapi [7].

Kader dengan pengetahuan yang baik tentu diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik dan memiliki sikap yang positif. Sikap yang ditunjukkan ini merupakan reaksi atau respon terhadap suatu stimulus atau objek yaitu dengan adanya pandemi yang melanda [8].

Maka dari itu, peran kader pada program kesehatan di Indonesia sangatlah penting. Terdapat beberapa peran yang menjadi tolak ukur kader dalam menjalankan tugasnya, di antaranya yaitu motivasi, komunikasi, koordinasi, dan mobilisasi.

Dalam rangka terlaksananya rencana pembangunan jangka panjang nasional, sumber daya manusia merupakan subjek penting dalam pembangunan. Saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi tantangan yang mengharuskan sumber daya manusia beradaptasi dengan situasi pandemi COVID-19. Untuk itu kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan harus dilakukan agar pandemi dapat segera berlalu [4].

Untuk memahami lebih jauh bagaimana kemampuan dan sikap kader kesehatan melakukan promosi protokol kesehatan pada masyarakat dalam melawan pandemi COVID-19 di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, penulis memaparkan hasil penelitian terkait hal tersebut dalam proses

adaptasi kader dalam melakukan promosi protokol kesehatan kepada masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan atau desain *cross-sectional*. Penelitian ini dibawah payung penelitian alternatif *Academic Leadership Grant (ALG)* Prof. Dr. Dany Hilmanto, dr., Sp.A (K). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader di Kecamatan Soreang sebanyak 126 orang kader kesehatan, dengan 126 orang kader kesehatan sebagai sampel, seluruh kader dijadikan sampel karena seluruh kader belum pernah dilakukan evaluasi tentang kemampuan dan sikap kader kesehatan dalam melakukan promosi protokol kesehatan kepada masyarakat dalam melawan Pandemi COVID-19. Data diambil menggunakan data primer dengan kuesioner, yang diisi melalui google formulir, pengambilan data pada Bulan Desember 2020 di Kecamatan Soreang, data diambil tanpa bantuan asisten ataupun enumerator. Teknik pengambilan sampel dengan *consecutive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang sesuai dengan penelitian seperti kader aktif yang telah mengabdikan minimal 6 bulan secara berturut-turut, dapat membaca dan dapat mengisi kuesioner di google formulir. Data dianalisis dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tabel 1. Karakteristik Kader di Kec. Soreang

| Karakteristik Usia | f          | %          |
|--------------------|------------|------------|
| 20 - <35 tahun     | 24         | 19,0       |
| 35-50 tahun        | 81         | 64,3       |
| >50 tahun          | 21         | 16,7       |
| <b>Total</b>       | <b>126</b> | <b>100</b> |
| Lama menjadi kader |            |            |
| < 1 tahun          | 2          | 1,6        |
| 1-3 tahun          | 62         | 49,2       |
| >3tahun            | 62         | 49,2       |
| <b>Total</b>       | <b>126</b> | <b>100</b> |

Dari Tabel 1 terlihat bahwa responden dalam penelitian ini 81 orang (64,3%) kader kesehatan berusia 35–50 tahun, 62 orang (49,2%) kader kesehatan telah mengabdikan selama 1-3 tahun, dan 62 orang (49,2%) kader kesehatan telah mengabdikan lebih dari 3 tahun.

**Tabel 2. Pengetahuan Kader Kesehatan Melakukan Promosi Protokol Kesehatan dalam Melawan Pandemi Covid-19 di Kec. Soreang**

| No           | Pengetahuan | f          | %          |
|--------------|-------------|------------|------------|
| 1            | Baik        | 72         | 57,6       |
| 2            | Cukup       | 47         | 37,6       |
| 3            | Kurang      | 7          | 4,8        |
| <b>Total</b> |             | <b>126</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan informasi, hampir semua responden memiliki pengetahuan baik dan cukup tentang protokol kesehatan, namun demikian masih terdapat 7 orang (4,8%) memiliki pengetahuan kurang melakukan promosi protokol kesehatan dalam melawan pandemi covid-19.

**Tabel 3. Sikap Kader Kesehatan Melakukan Promosi Protokol Kesehatan dalam Melawan Pandemi Covid-19 di Kec. Soreang**

| No           | Sikap   | f          | %          |
|--------------|---------|------------|------------|
| 1            | Positif | 67         | 53,6       |
| 2            | Negatif | 59         | 46,4       |
| <b>Total</b> |         | <b>126</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan informasi, 67 orang (53,6%) kader kesehatan memiliki sikap yang positif dan 59 orang (46,4%) memiliki sikap negatif untuk melakukan promosi protokol kesehatan dalam melawan pandemi covid-19.

**Tabel 4. Aspek Peran Serta Kader Kesehatan Melakukan Promosi Protokol Kesehatan dalam Melawan Pandemi Covid-19 di Kec. Soreang**

| No           | Peran serta     | f          | %          |
|--------------|-----------------|------------|------------|
| 1            | Motivasi Baik   | 53         | 42,1       |
|              | Kurang          | 73         | 57,9       |
| 2            | Komunikasi Baik | 57         | 45,2       |
|              | Kurang          | 69         | 54,8       |
| 3            | Koordinasi Baik | 55         | 43,7       |
|              | Kurang          | 71         | 56,3       |
| 4            | Mobilisasi Baik | 51         | 40,5       |
|              | Kurang          | 75         | 59,5       |
| <b>Total</b> |                 | <b>126</b> | <b>100</b> |

Tabel 4 menunjukkan, 57,9% kader kesehatan kurang termotivasi melaksanakan peran promosi protokol kesehatan untuk melawan pandemi Covid-19 pada masyarakat, 54,4% kader kesehatan kurang mampu berkomunikasi, 56,3% kurang koordinasi dan 59,5% kurang mobilisasi masyarakat untuk melakukan promosi protokol kesehatan dalam melawan COVID - 19.

Kader kesehatan di Kec. Soreang sebagian besar berusia antara 35-50 tahun, telah mengabdikan sebagai kader aktif minimal 6 bulan dan memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan baik tentang protokol kesehatan dalam melawan COVID - 19. Sedangkan seseorang dapat memperoleh pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa

faktor, seperti lingkungan, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, serta sumber informasi [9].

Penelitian Simamora menunjukkan usia berperan penting dalam memahami suatu ilmu pengetahuan, semakin bertambah usia seseorang semakin banyak pengalaman dan informasi yang diperoleh, Ricardi menyatakan, usia 35–50 tahun merupakan usia yang matang dalam berfikir serta sudah mencapai sempurna kedewasaan dan budi pekertinya [10].

Dalam penelitian yang dilakukan Sukanto, menunjukkan adanya pengaruh usia terhadap pengetahuan yang ditunjukkan dengan bertambahnya usia, pengetahuan akan memiliki pengalaman yang lebih bermakna ketika mendapat suatu informasi [11]. Kader kesehatan dengan usia yang relatif masih produktif diharapkan mampu untuk terus memberikan pelayanan terbaik, berkualitas dan dapat meningkatkan derajat kesehatan.

Lamanya waktu mengabdikan sebagai kader juga menjadi acuan bertambah banyaknya pengalaman yang didapat kader dalam pelaksanaan peran. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar kader sudah mengabdikan menjadi kader di posyandu dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun bahkan lebih dari 3 tahun. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap pengalaman, sikap, dan perilaku kader dalam melaksanakan peran yang didukung dengan pengetahuan tentang promosi protokol kesehatan dalam melawan pandemi COVID-19. Pengalaman sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan kader tercantum pada penelitian Banowati, yang menunjukkan

bahwa kader yang lebih lama mengabdikan cenderung mempunyai produktivitas yang tinggi dan diharapkan semakin banyak pengalaman dan pengetahuannya, sehingga berkemungkinan dapat melayani masyarakat yang datang ke pelayanan Posyandu dengan baik dan bermutu [12].

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang dinyatakan Mubarak bahwa lingkungan, sumber informasi, pengalaman, usia, kebudayaan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang [10].

Dalam melaksanakan peran rutin kader sebelum pandemi, kader peduli terhadap kondisi kesehatan masyarakat, menjadi kader ingin terlibat dalam kegiatan sosial, mendapat kepuasan batin bisa membantu sesama. Ironisnya, hampir setengah dari kader kesehatan yang ikut partisipasi dalam penelitian ini menunjukkan sikap negatif melakukan promosi protokol kesehatan dalam melawan pandemi covid-19 di Kec. Soreang. Hal ini dapat dilihat dari 4 (empat) aspek peran serta kader dalam melaksanakan tugas, yaitu motivasi, komunikasi, koordinasi dan mobilisasi [6].

Dengan pengetahuan yang dimiliki, kader menjadi memiliki kemampuan untuk membantu tenaga kesehatan dan pemerintah dalam menghadapi pandemi dengan menunjukkan bagaimana sikap dalam melawan virus COVID-19. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif [13]. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif

dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Definisi sikap menurut Newcomb dalam Simamora, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu [14]. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi adalah merupakan "pre-disposisi" tindakan atau perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka [15].

Sikap dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor penting di mana hal ini sangat berdampak pada bagaimana individu akan menjalankan perannya. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan sikap. Pengetahuan yang baik didukung dengan sikap yang positif, dan terwujud dalam kompetensi dan keterampilan kader kesehatan dalam memberikan informasi terkait promosi protokol kesehatan. Selain itu, Napitupulu dkk dalam penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang signifikan dalam memengaruhi sikap kader di posyandu yaitu sarana dan prasarana serta dukungan dari tenaga kesehatan [16].

Salah satu aspek peran kader yaitu motivasi. Sebagian besar kader memiliki motivasi yang kurang terhadap mempromosikan protokol kesehatan yang baik. Seorang kader dapat termotivasi sebagai pelaksanaan peran, harus terbentuk pengetahuan terlebih dahulu, walaupun kader kesehatan termotivasi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dalam melaksanakan peran rutin sebagai kader di

posyandu, namun jika adanya masalah baru yang muncul seperti pandemi COVID-19, perlu adanya penguatan kader dan dukungan dari berbagai pihak, antara lain pihak puskesmas, aparat desa, Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP. PKK), guna meningkatkan pemahaman kader agar lebih percaya diri dalam pelaksanaan peran. Kader perlu lebih ditingkatkan pemahaman terkait masalah teknik komunikasi persuasif, teknik memotivasi kerja dengan cara memengaruhi berpikir logika tentang pentingnya Protokol kesehatan untuk melawan pandemi COVID-19, sehingga kader dapat langsung mengimplementasikan pada masyarakat [4].

Sengkey dkk menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong timbulnya motivasi, yang terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik terdiri dari faktor umur, tingkat pendidikan, lama pekerjaan, lama menjadi kader, minat dan kemampuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri dari fasilitas posyandu, pelatihan kader, pembinaan kader, insentif dan dukungan masyarakat yang diberikan kepada kader [17]. Motivasi yang timbul bisa juga berasal dari dukungan lingkungan terdekat seperti keluarga, antar kader, maupun tenaga kesehatan setempat [18].

Motivasi kader ini dapat pula berpengaruh terhadap kinerjanya berupa sikap dalam menjalankan peran seperti yang dijelaskan di atas. Kusumawardani dan Muljono menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja kader Posyandu [19].

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kader masih memiliki peran komunikasi dalam kategori kurang. Lebih banyaknya kader dengan komunikasi yang kurang ini akan sangat berdampak terhadap bagaimana penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai COVID-19 dan penanggulangannya.

Komunikasi adalah aspek yang penting untuk tercapainya suatu tujuan program kesehatan berbasis peran serta masyarakat, karena berdampak pada perubahan sikap dan perilaku kesehatan. Komunikasi partisipatif akan mendorong terbangunnya pemberdayaan (*empowerment*) yaitu heteroglasia, dialogis, poliponi dan karnaval [6].

Indikator heteroglasia agar kader memiliki kemampuan penyampaian informasi kepada kelompok masyarakat terintegrasi misalnya saat pertemuan tingkat RT, RW hingga kelurahan, saat kegiatan prolanis, kegiatan pengajian, pertemuan seperti ini dalam masa pandemi dapat dilakukan melalui zoom meeting atau sejenisnya [6].

Indikator komunikasi dialogis merupakan komunikasi 2 arah dilakukan oleh kader dan masyarakat, kader dan masyarakat dapat saling diskusi, memberikan pendapat untuk saling betukar pikiran. Kader mengupayakan peningkatan pengetahuan peserta dengan cara memberikan informasi pentingnya protokol kesehatan untuk melawan pandemi COVID-19 secara langsung agar peserta bisa langsung praktik di rumah masing-masing [10].

Indikator dialogis yang dimaksud memberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pencegahan

yang sudah dilakukan oleh peserta. kader dan peserta mengobrol santai terkait peningkatan kesehatan pencegahan untuk melawan pandemi COVID-19, agar masyarakat mau dengan sadar mengikuti saran kader, kader dapat memberikan penjelasan melalui kasus nyata dampak dari pandemi COVID-19, sehingga peserta tergerak hatinya untuk mengubah sikap dan perilaku untuk melakukan protokol kesehatan sebagai pencegahan melawan COVID-19.

Indikator poliponi merupakan bentuk lanjutan dari dialogis, para kader memiliki kesempatan dalam memeberikan pendapat, masukan tanpa ada intervensi, tanpa ada penekanan suatu pandangan atas pandangan lain dan tidak didominasi dalam menyampaikan ide, saran dan kritik. Indikator karnaval yaitu kader dan peserta berkomunikasi secara santai sesuai dengan budaya setempat, dapat diselingi candaan untuk menjalin hubungan yang lebih erat [20].

Hasil penelitian menunjukkan koordinasi antar kader dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan rutin posyandu sudah dilaksanakan dengan baik, dalam hal penentuan jadwal kegiatan posyandu juga dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara kader dan petugas puskesmas. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan promosi protokol kesehatan untuk melawan pandemi COVID-19, sebagian besar kader belum dapat melaksanakannya karena belum dapat petunjuk cara pelaksanaan [21]. Jika kemampuan koordinasi antar kader dalam memberikan pelayanan seperti upaya promosi protokol kesehatan sudah baik, hal

itu akan memberikan bukti bahwa kualitas sumber dayanya pun sudah baik [22].

Peran kader pada aspek mobilisasi, kader dapat menggerakkan masyarakat dan mengembangkan kegiatan posyandu agar semakin banyak masyarakat mau turut partisipasi, kader juga melibatkan aparat desa dan Karang Taruna. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo, mobilisasi merupakan partisipasi yang bukan hanya terbatas pada tahap pelaksanaan program, kader harus bergerak untuk memajukan kegiatan dan mengembangkan kegiatan posyandu dengan kelompok lain dan memulai suatu kerjasama dengan jejaring kerja. Namun dalam kegiatan promosi protokol kesehatan untuk melawan pandemi COVID-19, sebagian kader bersikap negatif karena belum timbul motivasi untuk melaksanakannya [14].

Mobilisasi kader dapat dilaksanakan dengan berbagai strategi, namun pergerakan kader tidak hanya berasal dari para kader sendiri, diperlukan dorongan motivasi dari masyarakat sekitar, pemerintah setempat, dukungan dan pemantauan dari tenaga kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader kesehatan yang memiliki sikap positif menggambarkan kader sudah mengetahui dengan baik tentang manfaat protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 ini, sedangkan responden yang memiliki sikap negatif mengenai protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 disebabkan karena kurangnya pemahaman maupun informasi. Ainy dkk menyatakan sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari

seseorang terhadap suatu stimulus atau objek [6].

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kader kesehatan dengan pengetahuan dan sikap yang baik perlu didukung dengan adanya (empat) aspek peran serta kader dalam melaksanakan tugas, yaitu motivasi, komunikasi, koordinasi dan mobilisasi. Motivasi yang dimaksud adalah penguatan dan dukungan dari berbagai pihak terkait dan perlu dibangun adanya komunikasi partisipatif agar dapat mendorong terbangunnya pemberdayaan (*empowerment*) yaitu heteroglasia, dialogis, poliponi dan karnaval dalam pelaksanaan promosi protokol kesehatan COVID-19.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. World Health Organization. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-70. 2020. WHO. [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70-covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70-covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8_2)
- [2]. Ren L-L, Wang Y-M, et al. Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. *Chin Med J*. 2020. <https://doi.org/10.1097/CM9.0000000000000722>
- [3]. Rothan HA, Byrareddy S. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *J Autoimmun*. 2020. Engl. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- [4]. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

- HK.01.07/MENKES/328/2020
- [5]. Kementerian Kesehatan RI. *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)*. 31 Desember 2020.  
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-31-desember-2020#>
- [6]. Pakasi AM, Korah BH, Imbar HS. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2016. 4(1).  
<https://media.neliti.com/media/publications/92118-ID-hubungan-pengetahuan-dan-sikap-kader-kes.pdf>
- [7]. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. 2007. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8]. Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, Erlyani N, Laily N, Anhar VY. *Promosi Kesehatan*. 2018. Surabaya: Airlangga University Press.
- [9]. Mubarak WI. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2012. Jakarta: Salemba Medika.
- [10]. Mubarak WI. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. 2017. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- [11]. Sukamto FI. Faktor yang Mempengaruhi Polisi Lalu Lintas tentang Basic Life Support (BLS) di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2017. 25(1)
- [12]. Banowati L. Hubungan Karakteristik Kader dengan Kehadiran dalam Pengelolaan Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 2018. 9(2)
- [13]. Ricardi WNB. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan Program KB pada Tenaga Kesehatan di Empat Puskesmas Kota Cirebon Jawa Barat. *Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 2017. 1(Tunas Medika), 3.
- [14]. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. 2014. Jakarta: Rineka Cipta.
- [15]. Simamora Y. Hubungan Karakteristik, Sikap dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Bidan Desa dalam Pelayanan KB di Wilayah Kerja Puskesmas Butar Kabupaten Tapanuli Utara. Skripsi. 2018. Sumatera Utara: Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- [16]. Napitupulu MPS, Aryani Y, Vitriani, O. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Kader Posyandu dalam Melakukan Deteksi Dini Perkembangan Bayi/Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Ibu dan Anak*, 2018. 4(1), 32–40.  
<https://doi.org/10.36929/jia.v6i1.112>
- [17]. Sengkey SW. Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado. *JIKMU*, 2015. 5(5).
- [18]. Irma A. Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 2019. 30(4).
- [19]. Kusumawardani AS, Muljono P. Hubungan Sikap dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Kader Posyandu

- Kasus: Desa Coper dan Desa Kutuwetam, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 2018. 2(2).
- [20]. Pradipta J, Nazaruddin AM. *Waspada COVID-19*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI. 2020. Jakarta.
- [21]. Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, *China. Lancet*, 2020. 395(10223), 497–506.
- [22]. Aditya T. Analisis Kualitas Pelayanan Posyandu Camar Kelurahan PorisPlawad Utara Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. *Journal of Government and Civil Society*, 2017. 1(2).